

# Personality Inventory for DSM-5 (PID-5)



## DATA DIRI

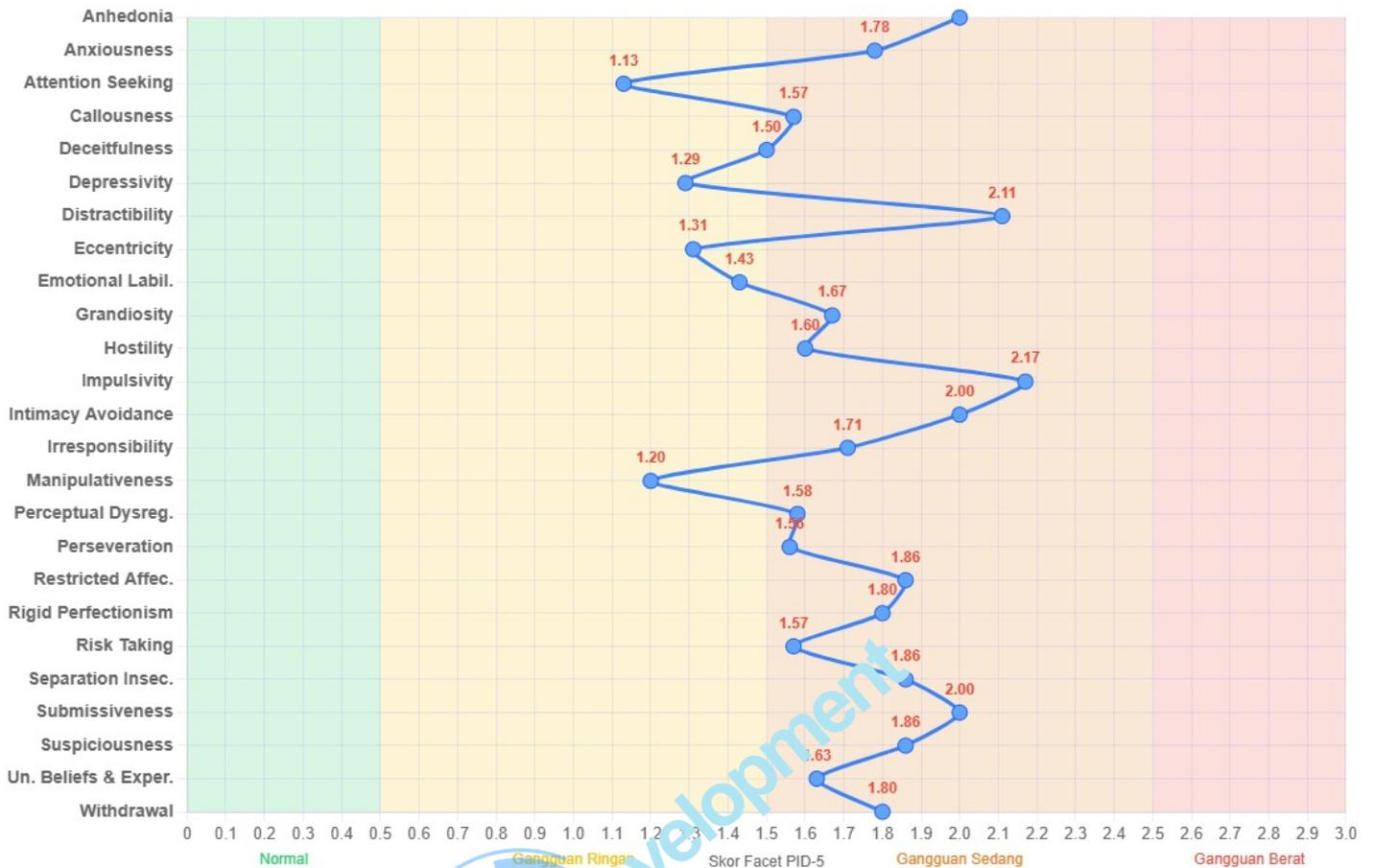
Nama : **Siti Rahxxxxxx**  
No. Telepon : **81266xxxxxx**  
Email : **xxxxxxxxxxxxxx@gmail.com**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Status : **Single**  
Tempat & Tgl Lahir : **Makassar, 24 Maret 2000**  
Usia (saat ini) : **25 tahun 2 bulan 21 hari**  
Pendidikan : **S2 (Psikologi)**



### Disclaimer:

Hasil tes ini diperoleh melalui ujian daring dan telah diverifikasi. Namun, jika di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam pelaksanaannya, maka hasil tes ini secara otomatis dinyatakan tidak berlaku.

## Grafik PID-5



### Kondisi Fungsi Mental

Scale: 1.68

Gangguan sedang

Fungsi mental terpengaruh lebih signifikan, dengan kesulitan dalam menjaga fokus, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan perubahan atau tekanan. Perasaan cemas, tertekan, atau kebingungan lebih sering muncul, mengganggu kehidupan sehari-hari seperti interaksi sosial, pekerjaan, atau kegiatan pribadi. Ketegangan emosional dan stres dapat memengaruhi hubungan interpersonal, menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi atau mengambil keputusan yang tepat. Meskipun masih dapat berfungsi dalam sebagian besar aspek kehidupan, merasa kewalahan atau kurang mampu mengatasi masalah yang lebih besar. Perasaan tidak stabil atau kurangnya konsentrasi dapat memperburuk ketidaknyamanan emosional dan meningkatkan kecemasan atau frustrasi.

## Deskripsi Detail PID-5

### Anhedonia ~ Scale: 2.00

Sedang

Minat terhadap banyak aktivitas yang dulu memberi kebahagiaan berkurang secara signifikan. Aktivitas sosial, pekerjaan, dan hobi yang sebelumnya sangat menarik kini terasa kurang memuaskan atau bahkan tidak menyenangkan. Kegiatan yang biasanya memberikan rasa pencapaian atau kebahagiaan cenderung dianggap membosankan atau terasa kosong. Perasaan jenuh atau kebosanan sering kali mengganggu kesejahteraan emosional dan kualitas hidup, dengan penurunan minat yang cukup besar terhadap pengalaman positif yang sebelumnya dihargai. Meskipun masih bisa melakukan kegiatan tersebut, pengalaman sehari-hari mulai dipenuhi dengan perasaan ketidakpuasan.

### Anxiousness ~ Scale: 1.78

Sedang

Kecemasan sering kali muncul tanpa alasan yang jelas dan dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan. Pikiran cemas atau khawatir dapat menjadi sangat dominan, mengganggu tidur, konsentrasi, dan kemampuan untuk menikmati aktivitas sehari-hari. Ketidakmampuan untuk mengendalikan kecemasan dapat menyebabkan individu merasa tertekan atau kewalahan, dan kegiatan sosial atau pekerjaan bisa terganggu. Meskipun masih bisa berfungsi dalam beberapa aspek kehidupan, perasaan cemas yang terus-menerus mengganggu kenyamanan mental dan emosional, menyebabkan stres yang lebih tinggi dan ketegangan tubuh.

### Attention Seeking ~ Scale: 1.13

Ringan

Perilaku mencari perhatian mulai lebih sering muncul, terutama dalam situasi sosial atau profesional. Meskipun masih dapat dijalani dengan baik, individu mungkin merasa kurang dihargai atau diabaikan, yang mendorong mereka untuk menunjukkan diri dengan cara yang lebih mencolok, seperti berbicara lebih banyak atau menunjukkan prestasi mereka. Meskipun tidak terlalu mengganggu, perilaku ini terkadang dapat memengaruhi dinamika hubungan sosial atau kinerja di tempat kerja, meskipun masih dapat dikendalikan dalam batas wajar.

### Callousness ~ Scale: 1.57

Sedang

Perilaku callousness semakin sering terlihat, dengan kecenderungan untuk tidak peduli atau kurang memperhatikan perasaan orang lain dalam banyak situasi. Dalam beberapa kasus, sikap tidak sensitif atau bahkan tidak ramah terlihat, terutama ketika kebutuhan atau keinginan pribadi menjadi prioritas. Kurangnya pertimbangan terhadap dampak emosional dari tindakan dapat menyebabkan ketegangan atau konflik dalam hubungan sosial dan profesional.

### Deceitfulness ~ Scale: 1.50

Ringan

Perilaku mulai menunjukkan kecenderungan untuk memanipulasi kenyataan atau memberikan informasi yang tidak sepenuhnya jujur dalam beberapa situasi. Keinginan untuk menjaga citra diri atau menghindari konflik terkadang

mendorong untuk memberi penilaian atau informasi yang lebih menguntungkan diri sendiri, meskipun tidak bersifat merugikan pihak lain secara langsung. Perilaku ini mungkin terbatas pada situasi yang tidak terlalu penting, namun dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan tingkat kepercayaan.

### **Depressivity ~ Scale: 1.29**

**Ringan**

Perasaan sedih atau cemas mulai lebih sering muncul, terutama dalam situasi yang lebih menantang atau ketika menghadapi perubahan hidup. Meskipun masih mampu menjalani aktivitas sehari-hari, perasaan tidak bersemangat atau kehilangan minat terhadap kegiatan yang biasanya menyenangkan mulai dirasakan. Kesulitan untuk mengatasi perasaan sedih terkadang muncul, namun secara umum, seseorang masih dapat melanjutkan rutinitas sehari-hari meskipun dengan lebih banyak usaha atau energi yang dibutuhkan untuk tetap berfungsi.

### **Distractibility ~ Scale: 2.11**

**Sedang**

Distraksi menjadi lebih sering dan mengganggu, dengan kesulitan untuk mempertahankan perhatian pada satu tugas untuk waktu yang lama. Pikiran mudah teralih oleh berbagai hal, baik yang relevan maupun tidak relevan, yang dapat mengganggu pekerjaan, interaksi sosial, atau kegiatan sehari-hari. Proses penyelesaian tugas menjadi lebih lambat, dan individu merasa kesulitan untuk mengatur prioritas atau menjaga konsentrasi dalam situasi yang menuntut fokus.

### **Eccentricity ~ Scale: 1.31**

**Ringan**

Perilaku atau pemikiran yang berbeda dari norma sosial mulai lebih sering muncul dan dapat menyebabkan kebingungan atau ketidaknyamanan ringan bagi orang lain, tetapi tidak mengganggu interaksi sosial atau hubungan yang lebih mendalam. Seseorang mungkin menunjukkan kebiasaan yang sedikit aneh atau cara berpikir yang tidak biasa, namun hal tersebut masih dapat diterima dalam konteks sosial. Meskipun perilaku eksentrik ini tidak selalu menghalangi interaksi, mungkin ada sedikit rasa canggung atau kebingungan dari orang sekitar, tetapi hubungan tetap dapat dipertahankan dengan baik.

### **Emotional Lability ~ Scale: 1.43**

**Ringan**

Perubahan emosi mulai terjadi lebih sering, dengan kecenderungan untuk merasakan emosi yang lebih kuat atau lebih cepat berubah dari satu perasaan ke perasaan lainnya. Misalnya, perasaan senang bisa dengan cepat berubah menjadi kesal atau cemas tanpa alasan yang jelas. Meskipun emosi bisa berubah dengan cepat, individu masih dapat mengendalikan dampaknya dan melanjutkan aktivitas sehari-hari tanpa gangguan besar. Perubahan suasana hati ini mungkin lebih terasa dalam situasi tertentu, seperti saat menghadapi stres atau ketidakpastian, namun tetap dapat ditangani dengan cara yang wajar.

### **Grandiosity ~ Scale: 1.67**

**Sedang**

Kepercayaan diri berkembang menjadi keyakinan yang lebih kuat bahwa diri lebih unggul atau lebih penting dibandingkan orang lain. Individu mungkin menunjukkan perilaku atau sikap yang sombong, berfokus pada pencapaian pribadi dan menganggap diri sebagai lebih istimewa atau berbakat daripada kebanyakan orang. Keyakinan ini bisa mulai memengaruhi hubungan sosial dan interaksi di lingkungan profesional, dengan meningkatkan kecenderungan untuk meremehkan atau tidak memperhatikan kontribusi orang lain. Sering kali, individu merasa berhak mendapatkan penghargaan atau perhatian lebih dari yang lain, meskipun tidak selalu sesuai dengan kenyataan.

#### **Hostility ~ Scale: 1.60**

**Sedang**

Perasaan marah atau permusuhan mulai lebih sering muncul dan terkadang mengarah pada perilaku yang lebih langsung atau terbuka, seperti mengkritik orang lain dengan keras atau menunjukkan sikap dingin atau menjauhkan diri. Ketika merasa tidak dihargai atau terancam, perasaan ini bisa memicu respons yang kasar atau agresif, meskipun masih dapat mengendalikan dampak negatifnya. Hostilitas ini mulai memengaruhi hubungan sosial dan interaksi di tempat kerja atau lingkungan sosial lainnya, dengan menyebabkan ketegangan yang lebih terasa dalam komunikasi atau kerjasama.

#### **Impulsivity ~ Scale: 2.17**

**Sedang**

Perilaku impulsif semakin sering terjadi dan lebih sulit untuk dikendalikan. Keputusan sering kali diambil tanpa pertimbangan yang matang, yang dapat menyebabkan masalah dalam pekerjaan, hubungan sosial, atau kesehatan. Tindakan impulsif ini mulai mengganggu keseharian, dengan konsekuensi yang lebih jelas, seperti membuat keputusan finansial buruk atau bertindak emosional tanpa alasan yang jelas. Tindakan impulsif ini semakin sering menyebabkan ketegangan atau kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

#### **Intimacy Avoidance ~ Scale: 2.00**

**Sedang**

Keengganan untuk berbagi perasaan atau membangun kedekatan emosional menjadi lebih dominan. Seseorang mulai menghindari hubungan yang lebih dekat atau intim karena merasa terancam oleh kedekatan emosional tersebut. Dalam hubungan pribadi atau sosial, ada kecenderungan untuk menjaga jarak atau menahan diri dari berbagi pengalaman pribadi atau perasaan. Ketidakmampuan untuk membuka diri dapat menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan yang lebih dalam, mengarah pada ketegangan dalam interaksi sosial dan potensi isolasi emosional.

#### **Irresponsibility ~ Scale: 1.71**

**Sedang**

Perilaku tidak bertanggung jawab menjadi lebih sering terlihat, dengan kecenderungan untuk menunda-nunda atau mengabaikan kewajiban penting. Seseorang mungkin gagal memenuhi tanggung jawab atau komitmen secara konsisten, seperti mengabaikan pekerjaan, kewajiban keuangan, atau hubungan sosial yang memerlukan perhatian. Ketidakpedulian terhadap konsekuensi dari ketidaktanggungjawaban ini dapat mulai mengganggu kehidupan pribadi atau profesional, menyebabkan penundaan atau konflik dalam berbagai aspek kehidupan.

**Manipulativeness ~ Scale: 1.20****Ringan**

Perilaku manipulatif mulai muncul sesekali, terutama dalam situasi yang memerlukan persetujuan atau dukungan dari orang lain. Misalnya, seseorang mungkin menggunakan tipu daya halus atau memanfaatkan perasaan orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan, meskipun tidak selalu dengan niat buruk. Meskipun demikian, perilaku ini tidak merusak hubungan atau menyebabkan ketegangan yang besar. Manipulasi ini mungkin lebih terlihat dalam konteks pribadi atau sosial, namun tetap bisa diterima atau diabaikan oleh orang lain yang terlibat.

**Perceptual Dysregulation ~ Scale: 1.58****Sedang**

Persepsi terhadap dunia sekitar menjadi lebih sering terdistorsi atau kabur, dengan pengalaman atau interpretasi terhadap stimuli eksternal yang lebih tidak konsisten. Hal ini dapat melibatkan halusinasi ringan atau kesulitan dalam membedakan antara kenyataan dan imajinasi. Gangguan dalam persepsi ini mulai mengganggu interaksi sosial dan kemampuan untuk menjalani rutinitas sehari-hari. Individu mungkin merasa terpisah dari realitas atau mengalami ketidaknyamanan yang lebih jelas dalam memahami lingkungan sekitar atau interaksi sosial.

**Perseveration ~ Scale: 1.56****Sedang**

Perseveration mulai mengganggu, dengan kecenderungan untuk terus-menerus mengulang ide, kata, atau perilaku yang tidak relevan atau sudah selesai. Pikiran atau tindakan berulang ini dapat mengganggu percakapan, interaksi sosial, atau pekerjaan, karena perhatian tidak dapat beralih dengan mudah ke hal lain. Pengulangan ini sering menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau beradaptasi dengan perubahan dalam situasi sosial atau pekerjaan, dan dapat menyebabkan kebingungan atau frustrasi bagi orang lain yang terlibat.

**Restricted Affectivity ~ Scale: 1.86****Sedang**

Ekspresi emosional menjadi lebih terbatas, dengan kesulitan yang jelas dalam menunjukkan perasaan atau berempati terhadap orang lain. Perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kemarahan mungkin tidak jelas terlihat atau jarang diekspresikan. Interaksi sosial menjadi lebih datar atau kurang mendalam karena kesulitan dalam berbagi perasaan secara terbuka. Meskipun tidak sepenuhnya menghambat hubungan, keterbatasan ekspresi emosional ini mulai memengaruhi kedekatan dalam hubungan sosial dan dapat menyebabkan kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain pada tingkat emosional.

**Rigid Perfectionism ~ Scale: 1.80****Sedang**

Perfectionism menjadi lebih dominan, dengan ketidakmampuan untuk menerima hasil yang kurang dari sempurna. Keinginan untuk mencapai standar yang sangat tinggi mengarah pada kecemasan atau ketidakpuasan yang terus-menerus terhadap hasil yang dicapai, bahkan jika itu sudah cukup baik. Perilaku ini mulai mengganggu kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan efisien karena sering kali terjebak dalam detail kecil atau upaya untuk mencapai hasil yang sempurna. Penundaan atau kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan atau aktivitas menjadi lebih sering terjadi, dan perasaan frustrasi atau stres meningkat jika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana.

**Risk Taking ~ Scale: 1.57****Sedang**

Perilaku mengambil risiko menjadi lebih sering, dengan keputusan yang lebih berani atau bahkan berisiko tinggi diambil tanpa mempertimbangkan dengan baik konsekuensi negatifnya. Keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih besar atau lebih cepat dapat menyebabkan keputusan yang gegabah, seperti investasi yang berisiko, pengambilan keputusan emosional, atau tindakan yang tidak dipertimbangkan secara matang. Meskipun tidak selalu menghasilkan kerugian besar, risiko ini dapat memengaruhi kestabilan dalam pekerjaan, hubungan, atau keuangan dan meningkatkan stres atau ketegangan.

**Separation Insecurity ~ Scale: 1.86****Sedang**

Ketidakamanan terkait perpisahan menjadi lebih dominan, dengan perasaan cemas yang lebih sering muncul ketika terpisah dari orang yang penting. Perasaan terisolasi atau tidak aman dapat mengganggu hubungan sosial, pekerjaan, atau rutinitas sehari-hari, karena kecemasan tentang perpisahan atau kehilangan. Ketidakpastian atau rasa takut kehilangan orang terdekat dapat menyebabkan ketegangan atau bahkan penghindaran terhadap situasi yang memerlukan jarak emosional, mempengaruhi interaksi sosial dan kinerja.

**Submissiveness ~ Scale: 2.00****Sedang**

Perilaku submissive menjadi lebih dominan, dengan kecenderungan untuk lebih sering mengalah atau mengikuti kehendak orang lain, bahkan jika itu mengorbankan keinginan atau kebutuhan pribadi. Dalam banyak situasi, merasa cemas atau tidak nyaman jika harus mengekspresikan pendapat atau kebutuhan pribadi yang berbeda dari orang lain. Ketergantungan yang lebih besar pada orang lain untuk membuat keputusan atau memimpin, menyebabkan kesulitan dalam membuat keputusan independen atau bertindak sesuai dengan keinginan sendiri. Perilaku ini mulai mengganggu hubungan sosial dan kinerja dalam kehidupan profesional atau pribadi, karena lebih banyak mengikuti daripada mengambil inisiatif.

**Suspiciousness ~ Scale: 1.86****Sedang**

Curiga terhadap niat atau motivasi orang lain menjadi lebih sering dan lebih intens. Perasaan ini mulai mengganggu hubungan sosial atau pekerjaan, karena kecenderungan untuk meragukan kejujuran atau niat orang lain tanpa alasan yang jelas. Interaksi sosial dan komunikasi menjadi dipengaruhi oleh ketidakpercayaan yang mendalam, yang bisa menyebabkan kesulitan dalam membangun atau mempertahankan hubungan yang sehat. Ketegangan dan ketidaknyamanan meningkat ketika berada dalam situasi yang memerlukan kepercayaan atau kerja sama.

**Unusual Beliefs & Experiences ~ Scale: 1.63****Sedang**

Keyakinan atau pengalaman yang sangat tidak biasa mulai lebih dominan, dengan ide-ide yang mungkin tidak sesuai dengan kenyataan atau logika yang diterima umum. Hal ini bisa melibatkan keyakinan atau pengalaman yang lebih eksentrik atau sulit dijelaskan, seperti halusinasi atau ide-ide yang jauh berbeda dari norma sosial. Keyakinan ini mulai mengganggu interaksi sosial, dan dapat menyebabkan ketegangan atau kebingungan dalam hubungan pribadi atau

profesional. Meskipun tetap dapat berfungsi, kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain sering terjadi, karena pandangan yang tidak biasa ini tidak mudah dipahami atau diterima.

**Withdrawal ~ Scale: 1.80** **Sedang**

Perilaku menarik diri menjadi lebih dominan, dengan kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial dan lebih memilih menghabiskan waktu sendirian. Seseorang mungkin merasa tidak nyaman dalam situasi sosial atau cemas terhadap interaksi dengan orang lain, yang mengarah pada isolasi diri yang lebih sering. Meskipun masih dapat berfungsi dalam beberapa aspek kehidupan, penghindaran terhadap hubungan sosial mulai mengganggu kesejahteraan emosional dan hubungan interpersonal, dengan meningkatnya rasa kesepian atau keterasingan.

## Personality Trait Domain

Domain	Scale	Kategori
Negative Affectivity	1.69	Gangguan Sedang
Detachment	1.93	Gangguan Sedang
Antagonism	1.46	Gangguan Ringan
Disinhibition	2	Gangguan Sedang
Psychoticism	1.51	Gangguan Sedang

**Negative Affect** **Scale: 1.69** **Sedang**

Perasaan negatif menjadi lebih dominan, dengan kecenderungan untuk merasa cemas, tertekan, atau frustrasi secara lebih intens dan sering. Pikiran atau perasaan yang berfokus pada hal-hal buruk atau negatif mulai mempengaruhi suasana hati dan kemampuan untuk menikmati aktivitas sehari-hari. Individu merasa kesulitan untuk mengendalikan perasaan negatif ini, yang mulai mengganggu interaksi sosial, pekerjaan, dan hubungan pribadi. Stres atau kecemasan yang berlebihan mulai mengganggu kualitas hidup, dan individu mungkin merasa terjebak dalam pola pikir yang pesimis atau khawatir.

**Detachment** **Scale: 1.93** **Sedang**

Menarik diri secara emosional dan menjaga jarak menjadi lebih dominan, sehingga keterlibatan dalam hubungan sosial mulai berkurang. Perasaan nyaman lebih banyak ditemukan dalam kesendirian, sementara interaksi sosial menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa cemas. Kesulitan untuk membuka diri atau membentuk kedekatan emosional mulai mengganggu hubungan interpersonal dan kesejahteraan emosional, serta mempengaruhi kemampuan untuk bekerja sama atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

### **Antagonism** Scale: 1.46 Ringan

Perasaan frustrasi atau ketidaksetujuan lebih sering muncul dalam situasi yang melibatkan konflik atau perbedaan pandangan. Meskipun tidak sepenuhnya mengarah pada konfrontasi terbuka, ada kecenderungan untuk menunjukkan ketidaksenangan atau ketegangan dalam interaksi sosial. Pendapat atau keyakinan yang berbeda mungkin disampaikan dengan cara yang lebih tajam atau kritis, namun hubungan sosial dan pekerjaan masih dapat dipertahankan dengan usaha yang lebih besar dalam komunikasi.

### **Disinhibition** Scale: 2.00 Sedang

Keputusan atau tindakan sering diambil tanpa perencanaan atau pertimbangan matang, yang menyebabkan masalah dalam hubungan sosial, pekerjaan, atau kesehatan. Tindakan impulsif ini dapat mengarah pada kesalahan besar, seperti pengeluaran yang tidak terkendali, konflik dalam hubungan, atau keputusan berisiko tinggi yang memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan. Pengendalian diri menjadi lebih sulit dan semakin sering terjadi.

### **Psychoticism** Scale: 1.51 Sedang

Distorsi pemikiran atau persepsi menjadi lebih jelas, dengan kecenderungan untuk mengalami ide atau keyakinan yang tidak realistis, atau melihat dunia dengan cara yang jauh berbeda dari orang kebanyakan. Hal ini bisa melibatkan keyakinan yang tidak dapat dipahami oleh orang lain atau pengalaman yang tidak konsisten dengan kenyataan. Pengalaman ini mulai mengganggu hubungan sosial atau pekerjaan, karena ada kesulitan dalam berinteraksi secara normal dengan orang lain yang mungkin merasa bingung atau terasing. Pemahaman terhadap realitas mulai terdistorsi, menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari.